

BAB V

PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung

Faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan Pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung

Analisis SWOT adalah suatu cara perencanaan yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) di suatu proyek dalam bisnis.¹¹⁸ Salah satu komponen pada analisis SWOT yaitu kekuatan (*strengths*). Kekuatan (*strengths*) adalah kondisi atau situasi yang menjadikan kekuatan atau kelebihan dari suatu perusahaan atau organisasi atau program saat ini. Kekuatan itu biasanya berupa sumber daya, kualitas produk dan sebagainya yang dapat dikembangkan lagi. Faktor internal pada Agrowisata Belimbing Organik adalah segala faktor yang berasal dari dalam agrowisata itu sendiri.

Pengembangan wisata kebun atau pertanian sering dikenal dengan julukan agrowisata. Jadi, kekuatan yang dimiliki pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” yaitu memiliki produk unggulan yaitu Buah Belimbing Organik, memiliki dukungan pemerintah dan

¹¹⁸ Miguna Astuti dan Agni Riztika Amanda, *Pengantar Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 26

masyarakat sekitar, tingkat kesuburan tanah yang baik, lokasi yang strategis, biaya masuk ke Agrowisata Belimbing Organik gratis, memiliki *icon* wisata (replika menara Eiffel, taman sayur, dan bunga, kolam terapi ikan, spot foto) yang menarik, memiliki pembukuan keuangan serta perencanaan yang tertulis.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten literatur yang dijelaskan oleh Eddy Yunus dalam bukunya Manajemen Strategi bahwa dalam usaha selalu berupaya menciptakan produk-produk dengan kualitas premium atau berorientasi pada keunggulan produk, membuat catatan keuangan yang jelas, serta merencanakan ke depan dan sebagainya yang membuatnya untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif.¹¹⁹

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten oleh penelitian Celcius Talumingan dan Grace A.J. Rumagit dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan” memaparkan bahwa dalam menganalisis objek wisata khususnya agrowisata pada strategi pengembangan kawasan agrowisata Rurukan dapat menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman, dan faktor internal kekuatan dan peluang. Salah satunya komponen kekuatan merupakan faktor internal yang mempengaruhi suatu usaha. Faktor-faktor tersebut bertujuan untuk menganalisis obyek wisata dan daya tarik

¹¹⁹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2016), hlm.17

wisata. Faktor internal yang menjadikan kekuatan pada jurnal ini yaitu memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik sehingga mendukung pengembangan agrowisata, kondisi daerah yang strategis dan agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya.¹²⁰

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten oleh penelitian Erna Nursiyah Tanoyo yang berjudul “Strategi Pengembangan Agrowisata Bumiaji Kota Batu”. Menjelaskan bahwa kekuatan adalah faktor-faktor yang bisa menjadikan keunggulan pada suatu usaha bisnis. Faktor-faktor tersebut diantaranya memiliki potensi besar sebagai agrowisata karena produk unggulan khususnya dibidang pertanian, tersedianya fasilitas yang memadai dan lain sebagainya. Sehingga strategi yang digunakan dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimilikinya untuk memanfaatkan peluang yang ada.¹²¹

Terkait dengan beberapa teori dan peneliti terdahulu yang dipaparkan diatas, bahwa Agrowisata Belimbing Organik dalam mempertahankan kekuatan memiliki strategi dalam memanfaatkan peluang yang ada sehingga dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Menurut pendapat Stephanie K. Marrus, bahwa strategi adalah suatu proses rencana yang dibuat oleh pimpinan dengan

¹²⁰ Grace A.J Rumangit dan Celcius Talumangan “Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan”, *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*, Vo. 13 Nomor 2A, Juli 2017, hlm. 30

¹²¹ Erna Nursiyah Tanoyo, “Strategi Pengembangan Agrowisata Bumiaji Kota Batu”, *Jurnal Pariwisata*, Vol.4 No.1 September 2017, hlm.27

tujuan jangka panjang di dalam organisasi supaya tujuan tersebut dapat tercapai.¹²²

2. Kelemahan Pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung

Komponen kelemahan yang terdapat analisis SWOT adalah suatu sikon (situasi atau kondisi) kelemahan dari program organisasi saat ini yang menjadi kendala yang serius dalam kemajuan suatu perusahaan atau organisasi. Kelemahan yang terdapat pada Agrowisata Belimbing Agrowista Belimbing Organik “Njegong Park” yaitu kondisi akses jalan menuju Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” tidak memadai, memerlukan biaya operasional yang tinggi, kurangnya sarana dan prasarana.

Hal ini dilandaskan pada kesesuaian yang disampaikan oleh Silvana Maulidah dalam bukunya Pengantar Manajemen Agribisnis bahwa kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapasitas yang sangat serius menghambat kinerja efektif perusahaan, fasilitas atau sarana dan prasarana, biaya operasional, kapasitas manajemen, keterampilan pemasaran dan pada citra merk dapat merupakan sumber kelemahan.¹²³

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten oleh penelitian Celcius Talumingan dan Grace A.J. Rumagit dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan”

¹²² Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 31

¹²³ Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, (Malang: UB Press, 2012), hlm.230

memaparkan bahwa kelemahan adalah faktor-faktor penghambat dalam suatu usaha sehingga tidak bisa mencapai tujuan, oleh karena itu harus menggunakan strategi yang seoptimal mungkin untuk meminimalisir kelemahan yang ada.¹²⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh penelitian Erna Nursiyah Tanoyo yang berjudul “Strategi Pengembangan Agrowisata Bumiaji Kota Batu”. bahwa meminimalkan kelemahan pada kegiatan usaha yang ada serta menghindari ancaman agar strategi ini dibuat berdasarkan jalannya pemikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.¹²⁵

Mengatasi kelemahan yang terjadi dalam suatu perusahaan atau usaha khususnya Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa waung solusi yang digunakan dengan cara membuat strategi sesuai jalannya perusahaan atau usaha dengan faktor kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang atau bisa disebut dengan menerapkan alternatif SO.

¹²⁴ Grace A.J Rumangit dan Celcius Talumingan, “Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan.” *Jurnal*,...hlm.24

¹²⁵ Erna Nursiyah Tanoyo, “Strategi Pengembangan Agrowisata Bumiaji Kota Batu”, *Jurnal*...hlm.30

B. Faktor-faktor Eksternal Peluang dan Ancaman Pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung

Faktor internal yang menjadi peluang dan ancaman adalah sebagai berikut:

1. Peluang Pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung

Faktor eksternal dalam Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” adalah faktor yang berasal dari luar usaha Agrowisata Belimbing Organik. Faktor eksternal salah satunya peluang yaitu memberikan peluang berkembang bagi organisasi masa depan serta mengamati kondisi atau situasi peluang diluar organisasi. Cara ini adalah untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan suatu perusahaan bisa berkembang di masa yang akan datang. Peluang ini berupa pinjaman modal, tawaran kerja sama dan sebagainya. Sedangkan langkah analisis peluang bertujuan untuk menetapkan daerah di mana perusahaan bisa mengembangkan bisnis masa depan.¹²⁶

Peluang yang terdapat didalam Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” yaitu tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi terutama masyarakat sekitar, terbukanya lapangan pekerjaan masyarakat sekitar, perkembangan teknologi dan informasi, wisatawan bisa menikmati hasil perkebunan berupa buah belimbing organik.

¹²⁶ Agung Purnomo, et. all., *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis.*, hlm.52

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten literatur yang dijelaskan oleh Silviana Maulidah dalam bukunya Pengantar Manajemen Agribisnis bahwa peluang merupakan situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang awalnya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan, perubahan teknologi.¹²⁷

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten oleh penelitian Celcius Talumingan dan Grace A.J. Rumagit dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan” memaparkan bahwa peluang eksternal adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pengembangan perusahaan. Strategi ini diterapkan dengan tujuan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada sehingga perusahaan terus bertahan dan berkembang. Faktor-faktor tersebut diantaranya tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja, sektor pariwisata yang semakin berkembang dan dinikmati, wisatawan atau pembeli dapat menikmati hasil potensi tersebut.¹²⁸

Faktor-faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berada di diluar perusahaan atau usaha pariwisata. Tujuan menganalisis lingkungan eksternal untuk mengetahui salah satunya peluang sehingga masalah ini harus ditentukan karena dapat mempengaruhi pariwisata yang akan

¹²⁷ Silviana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis*,...hlm.230

¹²⁸ Grace A.J Rumagit dan Celcius Talumingan, “Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan.” *Jurnal*,...hlm.24

datang. Hal ini juga diungkapkan oleh penelitian Erna Nursiyah Tanoyo yang berjudul “Strategi Pengembangan Agrowisata Bumiaji Kota Batu” bahwa faktor peluang diantaranya mempengaruhi, meningkatkan kualitas SDM, kebersihan lingkungan selalu terjaga, semakin berkembangnya kepariwisataan.¹²⁹

Hal ini adanya peluang eksternal sangat mempengaruhi perkembangan Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” tujuannya pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada sehingga Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” terus bertahan dan berkembang di masa akan datang.

2. Ancaman Pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung

Salah satu komponen analisis SWOT yaitu ancaman. Ancaman itu sendiri adalah organisasi yang datang dari luar organisasi bisa melibatkan ancaman serta mengancam eksistensi organisasi pada masa depan. Jika tidak segera diatasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pada analisis ancaman harus mengkaji faktor eksternal dan internal yang dapat menciptakan masalah bagi bisnis.¹³⁰

¹²⁹ Erna Nursiyah Tanoyo, “Strategi Pengembangan Agrowisata Bumiaji Kota Batu”, *Jurnal...* hlm.27

¹³⁰ Agung Purnomo, et. all., *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis.*, Hlm.54

Ancaman yang terdapat pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung yaitu adanya pesaing Agrowisata sejenis, cuaca sulit diprediksi, adanya tempat wisata yang lebih menarik. Hal ini dilandaskan pada kesesuaian yang disampaikan oleh Silviana Maulidah dalam bukunya *Pengantar Manajemen Agribisnis* bahwa ancaman merupakan situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman adalah gangguan utama pada posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Misalnya, masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar antara pembeli dan pemasok, perusahaan teknologi serta serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.¹³¹

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten oleh penelitian Celcius Talumingan dan Grace A.J. Rumagit dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan” memaparkan bahwa ancaman adalah faktor –faktor eksternal yang dapat menghambat pada perkembangan suatu usaha. Terdapat pesaing baru, terjadinya alih fungsi lahan pertanian.¹³² Hal ini juga diungkapkan oleh penelitian Erna Nursiyah Tanoyo yang berjudul “Strategi Pengembangan Agrowisata Bumiaji Kota Batu” bahwa analisis lingkungan eksternal mengidentifikasi semua peluang dan semua ancaman yang akan mempengaruhi suatu usaha. Masalah strategi yang akan dimonitor harus

¹³¹ Silviana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis*,...hlm.230

¹³²Erna Nursiyah Tanoyo, “Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan.” *Jurnal*,...hlm.31

ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang, meliputi beberapa faktor diantaranya semakin munculnya persaingan baru, masuknya investor pada konsep perencanaan dan pengembangannya justru dikhawatirkan dapat merusak tatanan lahan karena tidak sesuai rencana tata ruang wilayah.¹³³

Hal ini adanya ancaman pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” akan menghambat pada perkembangan suatu usaha. Oleh karena itu, ancaman harus segera teratasi agar tidak menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

C. Strategi Pengembangan Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung Kecamatan Boyolangu

Dalam pembahasan ini akan disajikan uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga uraian pembahasan peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan beberapa temuan faktor internal dan faktor eksternal dapat disimpulkan bahwa posisi Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung berada pada kuadran I . Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.

¹³³ Tayono, “Strategi Pengembangan Agrowisata Bumiaji Kota Batu”, *Jurnal,..* hlm.27-31

Pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung ini juga menerapkan alternatif strategi SO (*Strengths-Opportunity*). Strategi SO merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.¹³⁴

Adapun strategi SO pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan SDM yang kompeten

Dengan memanfaatkan SDM yang kompeten dimana ditandai dengan terbentuknya struktur organisasi yang terstruktur dengan baik, system akuntansi yang telah diberlakukan serta memiliki petugas khusus memantau perkembangan pohon belimbing organik, maka pengelolaan Agrowisata Belimbing Organik sangat membantu Agrowisata Belimbing Organik di Desa Waung untuk berkembang.

2. Memanfaatkan tingkat kesuburan tanah yang baik di Desa Waung untuk ditanami buah-buahan seperti buah belimbing organik

Kondisi tanah pada agrowisata ini sangat mendukung dan menjamin tanaman dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa ada gangguan. Tujuan strategi ini untuk memperluas area tanaman belimbing dengan demikian, hasil pertanian buah belimbing organik yang dihasilkan akan semakin meningkatkan.

3. Menambah jumlah personil atau tenaga kerja

¹³⁴ Frenddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.31

Dalam membuat rencana pembangunan atau pengembangan maka perlu menambah tenaga kerja khususnya melibatkan masyarakat setempat karena masyarakat mengerti betul akan wilayah tersebut serta mayoritas pekerjaan masyarakat adalah bertani.

4. Membuat produk olahan dari buah unggulan agrowisata

Karena produk unggulan Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” adalah buah belimbing organik yang dimana buah ini bersifat musiman, maka jika wisatawan datang tidak selalu ada buah belimbing ini. Sehingga pengelola perlu membuat produk olahan yang nantinya digunakan untuk mengganti buah belimbing yang tidak tersedia dengan baik itu berupa minuman maupun makanan akan tetapi buah belimbing tetap menjadi bahan utamanya.

5. Memanfaatkan fasilitas yang ada dengan maksimal dalam mempromosikan agrowisata

Strategi ini dapat memanfaatkan peluang yang ada hal ini karena semakin berkembangnya teknologi dan informasi sehingga tingkat pariwisata mengalami peningkatan dan tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat khususnya masyarakat sekitar yang berjualan dikawasan agrowisata tersebut. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung seperti memiliki produk unggulan yaitu Buah Belimbing Organik, memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik, memiliki lokasi yang strategis, memiliki *icon* wisata (replika menara Eiffel, taman sayur, dan bunga, kolam

terapi ikan, spot foto) yang menarik dengan hal itu pengelola agrowisata harus menjaga keasrian dan lingkungan dengan baik sehingga wisatawan akan merasa puas setelah datang ke Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park”. Hal ini sangat membantu perkembangan dari Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park”.

Hal ini sesuai dengan bukunya Freddy Rangkuti yang berjudul Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Buku tersebut menjelaskan bahwa strategi *Strength – Opportunities (SO)* adalah strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.

Peneliti sudah mengolah data hasil wawancara yang dimasukkan dalam beberapa matriks SWOT, selanjutnya diketahui bahwa strategi yang paling tepat dalam upaya pengembangan usaha digunakan pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” adalah strategi SO. Dimana strategi tersebut adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Isniatul Masruroh dengan judul “Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Batik Lwang melalui Pendekatan Analisis Strengths, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT) di Desa Sawentar Kabupaten Blitar” yang juga menerapkan strategi SO dalam perkembangan industri di Blitar.